

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

Irfan Setia Permana W

Politeknik TEDC

Korespondensi penulis: irfanspw@poltektedc.ac.id

Abstract. *Islamic religious education has an important role in the formation of student attitudes and personalities, both in the school environment and in the community. Islamic Religious Education emphasizes the formation of Islamic students' personalities, instills understanding and guides students to have honest, disciplined, good character, and beneficial personalities for others. In general, if students' understanding of Islamic Religious Education is high, then their morals, attitudes and behavior can be good, and vice versa. This study aims to determine whether there is an influence of Islamic Religious Education on moral formation at MI Nurul Huda. The benefit of this research is as input for school institutions in seeking and fostering morals. The variables in this study are Islamic Religious Education (X), and moral formation (Y). This research includes quantitative research with a population of 198 students and a sample of 33 students. The data collection method used is documentation and questionnaires, while the data analysis method uses the product moment formula, which is then carried out t test and determination test to test the truth of the hypothesis. The results of the analysis of the data obtained that Islamic religious education learning at MI Nurul Huda has been running effectively and efficiently and has a positive impact on the formation of students' morals.*

Keywords: Education, Religion, Morals.

Abstrak. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat menjadi baik, begitu pun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak di MI Nurul Huda. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dalam mengupayakan dan membina akhlak. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (X), dan pembentukan akhlak (Y). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi 198 siswa dan sampel 33 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi dan angket, sedangkan metode analisis data menggunakan rumus product moment, yang kemudian dilakukan uji t dan uji determinasi untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil dari analisis terhadap data yang didapatkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Huda sudah berjalan secara efektif dan efisien dan berdampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Kata kunci: Pendidikan; Agama; Akhlak.

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 15, 2022

* Irfan Setia Permana W, irfanspw@poltektedc.ac.id

PENDAHULUAN

Redja mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup, tujuannya adalah agar dapat membantu dalam kehidupannya serta meningkatkan dan mengoptimalkan potensi serta bakat yang dimilikinya (Redja Mudiaharjo: 2002).

Hasbullah menyebutkan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah: 2005).

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak manusia. Agar lebih mudah dalam pembentukan akhlak tersebut maka seharusnya dilakukan dengan terorganisir sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai yaitu diantaranya dengan pendidikan formal. Sebagaimana dari salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu berakhlak mulia maka setiap lembaga pendidikan seharusnya menjadikan pembentukan akhlak ini menjadi sesuatu bagian yang sangat penting dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan pembelajaran pendidikan agama karena salah satu unsur materi dari pendidikan agama adalah akhlak.

Begitu banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang jumlahnya mencapai ratusan ribu, oleh sebab itu maka agar penelitiannya lebih fokus sebagai lokasi penelitiannya dilakukan dalam lingkup tertentu yaitu pada sekolah madrasah ibtidaiyah Nurul Huda Ciwaruga.

Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul Muhammad merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah).

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal ini, peran dan fungsi pendidikan Agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur termasuk bimbingan dan penanganannya di dalamnya. Dengan adanya pendidikan Agama Islam, akhlak atau pun tingkah laku manusia dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga dapat terciptanya para pelajar yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

KAJIAN TEORITIS

Dalam Islam kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu, ada juga kata *ta'lim*. Berasal dari kata kerja „*allama*. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Al-Attas: 2009).

Abdul Rachman Shaleh (2000) mengatakan bahwa pendidikan agama islam yaitu berbagai usaha yang dilaksanakan secara sadar agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan amanah yang diberikan Allah kepadanya yaitu menjadi khalifah di muka bumi. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan untuk membimbing manusia agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak.

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas (M. Nuqaid: 2009).

Materi dalam pendidikan agama Islam secara garis besar adalah terdiri dari akidah yang mengatur tentang keyakinan, syariah yaitu yang berkaitan dengan hukum atau aturan kehidupan, dan juga khlakyang berkaitan dengan perilaku.

Kata akhlak adalah jama “dari khuluq, yang berarti perangai atau tabiat”. Menurut istilah, akhlaq didefinisikan sebagai sikap rohaniyah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur’an dan Hadits. Dengan kata lain, akhlaq adalah ajaran tentang perilaku perbuatan manusia, menurut yang digariskan oleh syari’ah. Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang Islam, wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah.

Kata Akhlak sebagaimana terdapat dalam mu’jam al-falsafi berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*.

Akhlaq merupakan Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ibnu Miskawaih: 1934). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam Mu’jam al- Wasith, Ibrahim Anis (1972) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan, ada yang berupa perbuatan baik atau juga perbuatan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlaq adalah semua perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontanitas dan tanpa paksaan, maka berarti ini mencakup perbuatan yang baik maupun yang buruk. Perbuatan yang baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, sedangkan perbuatan yang buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek dari akhlak adalah berakhlak kepada khaliq (sang pencipta), dan berakhlak kepada makhluk (manusia dan alam semesta) (Imam Syafei: 2009).

Akhlaq yang merupakan perbuatan manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (internal) seperti naluri/ insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti keluarga maupun lingkungan yang lebih luas.

Agar yang muncul akhlak yang baik, maka diperlukan usaha dengan diantaranya adalah dengan pembinaan. Pembinaan terhadap akhlak merupakan perhatian yang utama dalam ajaran Islam. Hal ini sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai cara salah satunya adalah dengan pengajaran pada pendidikan formal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulisan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda. Metode pengambilan datanya adalah menggunakan kuisioner dengan jenis kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat tiga alternatif a, b dan c yang penulis tunjukan kepada sampel yang telah penulis tetapkan. Masing-masing item pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor seperti di bawah ini :

Tabel 1.1

Variabel X

Pendidikan Agama Islam

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Tabel 1.2

Variabel Y

Pembentukan Akhlak

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Tabel 2.1

Kisi-kisi instrumen Pengumpulan Data Variabel X (PAI) dan Variabel Y (Pembentukan Akhlak)

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Pendidikan Agama Islam	- Metode Pembelajaran PAI	1	1
	- Ketertarikan siswa mengikuti Pelajaran PAI	2	1
	- Materi Pembelajaran PAI	3,4	2
	- Evaluasi Pembelajaran PAI	5	1
Pembentukan Akhlak	-Akhlak siswa kepada guru	1	1
	-Akhlak siswa kepada teman	2	1
	- Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	3	1
	- Upaya guru PAI dalam Pembentukan akhlak siswa	4,5	2

A. Analisis Data

r_{xy} = korelasi product moment

$\sum X^2$ = jumlah skor x kecil yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor y kecil yang dikuadratkan

$\sum XY$ = jumlah hasil kali x dan y kecil

B. Uji Hipotesis

Menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi product moment

N = number off class

$\sum X$ = jumlah seluruh X

$\sum Y$ = jumlah seluruh Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali X dan Y

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan uji t. Uji t adalah salah satu uji tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Adapun rumus uji t yang penulis gunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r= koefisien korelasi

n=jumlah responden (n-2=dk)

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh dalam tulisan ini didapatkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang diisi responden berjumlah 30 item soal, yang terdiri dari 5 soal untuk pertanyaan variabel Pendidikan Agama Islam (X), serta 5 soal untuk pertanyaan variabel Pembentukan Akhlak (Y). Hasil data tersebut dapat dijabarkan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Data skor hasil angket variable X (PAI)

No	Responden	Jawaban responden soal nomor:					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	1	3	3	2	3	3	14
2	2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	2	3	3	14
4	4	3	3	2	3	3	14
5	5	3	3	3	3	3	15
6	6	3	3	2	3	3	14
7	7	3	3	3	3	3	15
8	8	3	3	3	3	3	15
9	9	3	2	2	3	3	13
10	10	3	2	2	3	3	13
11	11	3	3	1	3	3	13
12	12	3	3	2	3	3	14

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

13	13	2	3	2	3	3	13
14	14	2	3	2	3	1	11
15	15	2	3	3	3	3	14
16	16	2	3	3	3	3	14
17	17	2	3	3	2	3	13
18	18	2	3	3	2	3	13
19	19	2	3	2	3	3	13
20	20	2	3	2	3	3	13
21	21	2	3	2	3	3	13
22	22	3	3	3	3	3	14
23	23	3	3	3	3	2	14
24	24	3	3	3	3	2	14
25	25	3	3	3	3	2	14
26	26	3	3	3	3	2	14
27	27	3	1	3	3	3	13
28	28	3	2	3	3	3	14
29	29	3	3	3	2	3	14
30	30	3	3	3	3	2	14
31	31	3	3	3	2	3	14
32	32	3	3	3	2	3	14
33	33	3	3	3	2	3	14
Jumlah							453

Tabel 3.2

Data hasil angket variabel Y (Pembentukan Akhlak)

No	Responden	Jawaban responden soal					Jumlah
		nomor:					
		1	2	3	4	5	
1	1	3	3	2	3	1	12
2	2	3	3	3	3	2	14
3	3	3	3	3	3	1	13
4	4	3	3	3	3	3	15
5	5	3	3	3	3	3	15
6	6	3	3	2	3	1	12
7	7	3	3	3	3	3	15
8	8	3	3	3	3	3	15
9	9	3	3	3	3	3	15
10	10	3	3	3	3	2	14
11	11	3	3	3	2	2	13
12	12	2	2	1	2	1	8
13	13	2	1	3	2	3	11
14	14	1	2	3	3	1	10
15	15	3	3	3	3	2	14
16	16	3	3	3	3	3	15
17	17	3	3	3	3	2	14
18	18	3	3	3	3	3	15
19	19	3	3	3	3	2	14
20	20	3	3	3	3	3	15
21	21	3	3	3	3	3	15
22	22	3	3	2	3	2	13
23	23	3	3	3	3	3	15
24	24	3	3	3	2	2	13
25	25	3	3	3	3	3	15
26	26	3	3	3	2	2	13

27	27	3	3	3	2	3	14
28	28	3	3	3	3	2	14
29	29	3	3	3	3	3	15
30	30	3	3	3	3	2	14
31	31	3	3	3	3	3	15
32	32	3	3	2	3	3	14
33	33	3	3	3	3	3	15
Jumlah							454

B. Analisis data

Analisis terhadap data yang didapatkan merupakan hal yang sangat penting sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang tepat. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul dianalisis sehingga didapatkan sebuah kesimpulan atas data penelitian dengan rincian sebagai berikut :

No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	14	12	196	144	168
2	2	15	14	225	196	210
3	3	14	13	196	169	182
4	4	14	15	196	225	210
5	5	15	15	225	225	225
6	6	14	12	196	144	168
7	7	15	15	225	225	225
8	8	15	15	225	225	225
9	9	13	15	169	225	195
10	10	13	14	169	196	182
11	11	13	13	169	169	169
12	12	14	8	196	64	112

13	13	13	11	169	121	143
14	14	11	10	121	100	110
15	15	14	14	196	196	196
16	16	14	15	196	225	210
17	17	13	14	169	196	182
18	18	13	15	169	225	195
19	19	13	14	169	196	182
20	20	13	15	169	225	195
21	21	13	15	169	225	195
22	22	14	13	196	169	182
23	23	14	15	196	225	210
24	24	14	13	196	169	182
25	25	14	15	196	225	210
26	26	14	13	196	169	182
27	27	13	14	169	196	182
28	28	14	14	196	196	196
29	29	14	15	196	225	210
30	30	14	14	196	196	196
31	31	14	15	196	225	210
32	32	14	14	196	196	196
33	33	14	15	196	225	210
JUMLAH		453	454	6239	6332	6245

Perhitungan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MI Nurul Huda Ciwaruga dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Diketahui: } N = 33 \quad \sum X = 453$$

$$\sum Y = 454 \quad \sum X^2 = 6239$$

$$\sum Y^2 = 6332 \quad \sum XY = 6245$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33.6245 - (453)(454)}{\sqrt{\{33.6239 - (453)^2\}\{33.6332 - (454)^2\}}} \\
 &= \frac{206085 - 205662}{\sqrt{\{205887 - 205209\}\{208956 - 206116\}}} \\
 &= \frac{423}{\sqrt{\{678\}\{2840\}}} \\
 &= \frac{423}{\sqrt{1925520}} \\
 &= \frac{495}{1387,6} \\
 &= 0,357
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis, selanjutnya perlu dilakukan uji t untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis nihil, adapun uji t tersebut seperti di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,357\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-0,127}} \\
 &= \frac{0,357 \cdot 5,57}{\sqrt{0,873}} \\
 &= \frac{1,988}{0,93} \\
 &= 2,13
 \end{aligned}$$

Hasil uji t yang menunjukkan angka sebesar $t = 2,13$ tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $33 - 2 = 31$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,04 yang berarti bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,13 < 2,04$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

H_a : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di MI Nurul Huda Ciwaruga

H_o : Tidak ada pengaruh pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di MI Nurul Huda Ciwaruga

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono “Koefisien korelasi determinasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan dasarnya presentasi varian yang turut ditentukan oleh varian variabel lain” atau dengan kata lain uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dalam bentuk presentase.

Kemudian dalam mencari koefisien determinasi yaitu dengan langkah sebagai berikut :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien diterminasi

r = Koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat dicari koefisien determinasi yang mana telah diketahui bahwa $r = 0,357$ maka koefisien diterminasinya adalah :

$$Cd = 0,357^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,127 \times 100 \%$$

$$Cd = 12,7 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi di atas dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel pembentukan akhlak Siswa (Y) sebesar 12,7 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Nurul Huda sudah berjalan secara efektif dan efisien, metode dan media yang digunakan dapat menambah ketertarikan siswa dan menambah keyakinan siswa tentang agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa MI Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H. (2008). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.
- Bintaro, C. P. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI.
- Hasbullah. (2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Ibn Miskawaih, Ibnu. (1934). Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq, (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah).
- Ibrahim Anis. (1972). al-Mu'jam al-Wasith, (Mesir: Dar al – Ma'rif).
- Imam Syafei. (2009). Manusia, Ilmu dan Agama, (Jakarta: Quantum Press).
- Jamil Shaliba. (1978). al-Mu'jam al-Falsafi, juz 1, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri).
- Mudiyaharjo, Redja. (2002). Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nuqaid M Syed Al-Attas terj. Wan Mohm Noor. (2009). Filsafat Pendidikan Islam . Bandung : Mizan
- Nurjanah, S. (2014). Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang.
- Shaleh, Abdul ranchman. (2000). Pendidikan agama dan Keagamaan. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.